****.

**TEKS ANEKDOT**

1. **Orientasi**

Pernahkah Ananda mendengar istilah *“*MEME*”*? Pasti sudah bukan? Sekarang coba jawab apa itu meme?

Menurut KBBI meme itu adalah ide, perilaku, gaya menyebar dari satu orang ke orang lain dalam sebuah budaya. Jadi meme itu bukanlah gambar-gambar lucu berisi kritikan, namun budaya menyebar luaskan gambar-gambar lucu berisi kritikan itulah yang disebutkan sebagai meme.Sekarang coba analisa kembali, disebut apakah gambar lucu berisi kritikan itu?

****Nah... itu yang disebut dengan teks anekdot. Kali ini Ananda akan mempelajari tentang teks anekdot. Namun, teks anekdot yang dimaksud adalah berupa teks anekdot tulisan bukan teks anekdot gambar. Ananda, materi pembelajaran ini akan membantu Ananda untuk mengusai KD 3.5,4.5 dan 3.6,4.6, yaitu menganalisis dan mengkontruksi teks anekdot. Materi ini akan menjabarkan tentang: 1) fungsi teks anekdot, 2) unsur teks anekdot, 3) menganalisis kritik dalam teks anekdot, 4) menyimpulkan makna tersirat teks anekdot, 5) kebahasaan teks anekdot, 6) pola penyajian teks anekdot, 7) pola penyajian teks anekdot, 8) mengubah teks anekdot dari bentuk narasi ke bentuk dialog, 9) menciptakan teks anekdot.

1. **Materi Pelajaran**

Dalam KBBI, anekdot (2008 : 62) diartikan sebagai cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarmya.

Menurut Suryanta (2014 : 6) istilah anekdot bukan kosakata asli Indonesia. Kata tersebut berasal dari bahasa Yunani *an* yang berarti ‘tidak’ dan *ekdotos* yang berarti ‘dikeluarkan’.

Lebih lanjut, Kosasih (2013 : 7) menyatakan bahwa anekdot adalah sebuah cerita lucu atau menggelitik yang bertujuan memberikan suatu pelajaran tertentu. Kisah dalam anekdot biasanya melibatkan tokoh tertentu yang bersifat faktual ataupun terkenal. Anekdot tidak hanya menjadikan hal-hal lucu, guyonan, ataupun humor, akan tetapi terdapat pula tujuan lain, yaitu berupa pesan

yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak.

Menurut Wikipedia, **a**nekdot adalah sebuah cerita singkat dan lucu atau menarik, yang mungkin menggambarkan kejadian atau orang

sebenarnya. Anekdot bisa saja sesingkat pengaturan dan provokasi dari sebuah kelakar.

Secara sederhana teks anekdot adalah teks cerita yang bersifat lucu dan bertujuan untuk menyindir seseorang atau suatu kebiasaan buruk. Cerita ini lahir dari imajinasi seseorang yang menceritakan peristiwa secara padat, singkat jelas dan memiliki rangkaian peristiwa yang menimpa orang terkenal secara runtut.

1. **Unsur Teks Anekdot**

Menurut Kosasih, (2013 : 8) terdapat unsur pembangun teks anekdot, yaitu : (a) tokoh, (b) alur, (c) latar, (d) humor.

1. **Tokoh**

Menurut Kosasih (2013 : 8) tokoh yang terdapat di dalam teks anekdot adalah orang-orang terkenal. Teks anekdot hanya menggunakan manusia sebagai tokohnya. Muhardi dan Hasanuddin (1992 : 1) menjelaskan penokohan termasuk masalah penamaan, pemeranan, keadaan fisik, dan karakter. Pemilihan nama tokoh meskipun terekasan sederhana namun berpengaruh terhadap peran, watak, dan masalah yang hendak dimunculkan. Dengan kata lain penokohan merupakan gabungan antara tokoh dan perwatakan.

1. **Alur**

Menurut Kosasih (2013 : 8) alur merupakan rangkaian peristiwa yang benar-benar terjadi ataupun sudah mendapat polesan maupun tambahan-tambahan dari pembuat anekdot itu sendiri. Anekdot umumnya menggunakan alur maju dan cepat selesai. Luxemburg (dalam Atmazaki, 2005 : 101) menyatakan bahwa alur adalah konstruksi yang dibuat pembaca mengenai sebuah dereta peristiwa yang secara logik dan kronologik salinng berkaitan dan yang diakibatkan oleh para pelaku. Dengan demikian, alur/plot merupakan struktur tindakan yang diarahkan untuk keberhasilan emosional tertentu.

Alur merupakan struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai suatu interelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan suatu jalur tempat lewatnya rentetan peristiwa yang merupakan rangkaian pola tindak tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang ada di dalamnya (Semi, 2007 : 43). Lebih lanjut Muhardi dan Hasanuddin (1992 : 28) memberikan batasan alur adalah hubungan antara suatu peristiwa atau keelompok peristiwa yang lain.

1. **Latar**

Menurut Kosasih (2013 : 8) latar dalam anekdot berupa waktu, tempat, ataupun sosial diharapkan bersifat faktual. Artinya benar-benar ada di dalam kehidupan nyata. Lebih lanjut Nurgiantoro (2010 : 227) membagi latar atas tiga jenis yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.

1. **Latar Tempat**

Latar tempat mempegaruhi pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakaan dalam sebuah karya fiksi. Unsur yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu mungkin lokasi tertentu tanpa nama yang jelas. Latar tempat tanpa nama yang jelas biasanya hanya berupa penyebutan jenis dan sifat umum tempat-tempat tertentu, misalnya desa, sungai, jalan, hutan, kota, dan sebagainya.

1. **Latar Waktu**

Berhubungan dengaan masalah waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritkan dalam sebuah karya fiksi. Waktu secara jelas mempengaruhi

perkembangan plot dan cerita secara keseluruhan.

1. **Latar Sosial**

Berhubungan dengan perilaku kehiduppan sosial masyaraat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehiduppan masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang kompleks. Di samping, latar sosial juga berhubungan dengan sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau tinggi.

Perhatikan contoh berikut ini!

**Otak Orang Indonsia Masih Mulus**

Konon otak orang Indonesia sangat digemari dan jadi rebutan di antara calon penerima donor otak manusia. Di bursa pasar gelap, harga otak manusia Indonesia dikabarkan paling tinggi. Setiap ada persediaan hampir bisa dipastikan langsung laku terjual.

Orang-orang pun heran. Mengapa bukan otak orang Yahudi yang terkenal cerdas-cerdas itu yang diburu? Mengapa bukan otak orang-orang Jepang yang tersohor memiliki kemampuan tinggi dalam bidang teknologi yang diperebutkan? Atau mengapa tidak otak orang Cina yang sudah dikenal luas lihai berbisnis? Mengapa justru otak orang Indonesia?

Setelah dilakukan semacam penelitian, ternyata persepsi para penerima donor otak dalam menerima menentukan pilihan bukan pada standar umum seperti asumsi di atas. Jawab mereka, “Habis, rata-rata otak orang Indonesia masih mulus. Soalnya jarang dipakai!”

Unsur Teks Anekdot *“Otak Orang Indonesia Masih Mulus”* sebagai berikut!

1. Tokoh 🡪 penerima donor dan pendonor
2. Alur 🡪 maju, karena menceritakan proses pendonoran sampai hasil donor.
3. Latar
4. Latar tempat 🡪 bursa pasar gelap internasional.
5. Latar waktu 🡪 saat jual beli otak.
6. Latar suasana 🡪 memprihatinkan
7. **Fungsi Teks Anekdot**

Anekdot memiliki dan fungsi yaitu :

1. Fungsi primer, sebagai sarana ekspresi yang berhubungan dengan ketidakpuasan, kejengkelan, kemarahan dan sebagainya.
2. Fungsi Sekunder, sebagai bahan hiburan, sebagai analogi atau contoh dalam menjelaskan sesuatu sebagai penarik perhatian dan sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan fungsi teks anekdot sebuah hiburan yang dilengkapi sindiran terhadap ketidakpuasan , kejengkelan, atau kemarahan terhadap suatu persoalan.

1. **Kritik dalam Teks Anekdot**

Kritik adalah suatu penilaian yang dikemukakan dalam tulisan atau secara lisan tentang orang atau suatu hal berdasarkan tolok ukur atau kaidah tertentu. Kritik adalah masalah penganalisaan dan pengevaluasian sesuatu dengan tujuan meningkatkan pemahaman, memperluas apresiasi, atau membantu memperbaiki pekerjaan.

Kritik juga dapat diartikan tanggapan yang disertai dengan uraian dan pertimbangan baik buruknya sesuatu. Sementara kalimat kritikan adalah sebuah kalimat yang isinya pendapat baik lisan maupun tulis yang disertai dengan alasan baik buruknya suatu hal. Mengkritik haruslah bersikap objektif.

Dapat disimpulkan bahwa kritik adalah penialian baik dan buruk yang disampaikan oleh seseorang secara lisan maupun tulis terhadap suatu peristiwa, atau orang lain dengan cara yang sopan dan tidak menyakiti.

Nah, di dalam teks anekdot, kritikan disampaikan dengan cara sindiran.

Apa itu sindiran?

Sindiran adalah ujaran yang mengungkapkan kebalikan dari fakta yang sebenarnya, yang biasaya digunakan untuk mencela orang secara implisit atau tidak langsung. Menurut *Merriam-Webster Dictionary* (2015) sindiran *‘tease’* atau *‘allusion’* dan menyindir *‘to tease’* yaitu menertawakan atau mengkritik seseorang baik secara bersahabat atau bercanda maupun secara kasar.

Selain itu sindiran dalam bahasa Inggris juga dapat berarti *allusion* yaitu pernyataan yang mengacu pada sesuatu tanpa menyebutkan secara langsung. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sindiran adalah perktaan atau gambar yang dimaksudkan untuk menyindir seseorang atau ejekan atau celaan yang tidak langsung. Grice dalam Parker (1986 : 21) menyebutkan bahwa sebuah tuturan dapat menyiratkan suatu hal secara tidak langsung atau implisit dan biasanya berkebalikan dari kenyataan.

**Penggunaan kalimat sindiran bertujuan untuk mengungkapkan rasa tidak suka, tidak setuju, dan cenderung kontradiktif atau berlawanan terhadap seseorang.**

C:\Program Files\Microsoft Office\MEDIA\CAGCAT10\j0293236.wmf **Ciri – ciri Kalimat Sindiran**

1. Diucapkan dengan halus
2. Terkesan memberikan pujian
3. Kata-kata sindiran berlawanan dengan fakta atau keadaan yang sebenarnya.

**Bacalah teks berikut ini!**

**Membuang Presiden**

Rodrigo "Digong" Duterte adalah presiden Filifina yang memiliki kebijakan-kebijakan angker untuk memberantas berbagai persoalan di negaranya. Desember tahun lalu, Duterte mengeluarkan pernyataan melalui media bahwa dia akan melempar para koruptor dari helikopter yang sedang beroperasi di udara. Pernyataan ini mendapat kecaman dari PBB namun ia tetap bersikeras untuk melaksanakannya.

Mengerti posisi ayahnya, ketiga anak Duterte bertingkah seenaknya saja. Anak pertama Duterte menaburkan uang sebanyak 5 peso di langit Filifina dengan bantuan helikopter. Anak kedua Duterte menabur lebih banyak dari yang dilakukan kakaknya. Putri juga ingin mengikuti jejak kakak-kakaknya namun dia tidak ingin meniru hal yang sama. Dia ingin popular dengan cara berbeda.

*Di suatu pagi yang cerah, putri menghampiri seorang kapten pilot yang membawa kedua kakaknya saat melempar uang dari helikopter. Maksud putri menghampiri kapten tersebut adalah untuk bertanya tindakan yang harus dilakukannya untuk membahagiakan rakyat Filiphina.*

“Kapten, membahagiakan rakyat itu mulia. Aku juga ingin seperti kakak-kakakku, tapi apa ya yang bisa saya lakukan untuk membahagiakan rakyat Filifina?” tanya putri orang nomor satu itu pada kapten.

Belum sempat kapten menjawab pertanyaan putri, putri langsung menyambung perkataanya, “Pikirkan itu kapten!”

“Duh, itu perkara gampang”, jawab pilot dengan terkekeh.

Mendengar pernyataan kapten, putri langsung mendekati kapten. Lalu berucap, “ Apa itu?”

Lakukanlah tindakan yang kira-kira akan membuat semua orang tertawa putri, jawab Kapten.

“Iya, tapi apa?”, menegaskan kira-kira apa yang bisa dia lakukan.

“Gampang, lempar saja tonggak bendera Filifina dari atas heli! ”, jawab pilot dengan cepat.

“Maksudnya, apa itu bisa membuat mereka bahagia”tanya putri seperti bingung.

“Ya, tentu. Semua orang sudah geram dengan keputusannya”, jawab kapten itu dengan tertawa.

Mendengar hal itu, putri presiden langsung pergi tanpa berkomentar apapun.

Beberapa bulan setelah kejadian itu, Duterte mengundurkan diri sebagai presiden negara Filipina.

Kalimat **“Gampang, lempar saja tonggak bendera Filifina dari atas heli! ”,** adalah contoh dari kalimat sindiran. **“Tonggak bendera Filiphina”** yang dimaksud adalah pimpinan negara tersebut. Banyak rakyat yang merasa tidak senang dengan pemimpin mereka, sehingga ingin melemparnya dari helikopter. Sang pilot yang mengucapkan kalimat tersebut menjadi perwakilan rakyat yang tersiksa.

1. **Struktur Teks Anekdot**

Bacalah contoh berikut!

**Pinjam Uang**

1. Seorang lelaki masuk bank dan berkata ia ingin meminjam uang Rp.20.000.000 selama enam bulan. (2) Ia menjaminkan *Rolls Royce* miliknya dan meminta bank menahan mobilny itu sampai utangnya lunas. (3) Enam bulan kemudian orang itu kembali ke bank membayar Rp.20.000.000 ditambah Rp.2.000.000 bunga dan mengambil kembali *Rolls*-nya. (4) Petugas pinjaman bertanya kepadanya mengapa orang yang mengendaraai *Rolls Royce* perlu pinjaman, lalu jawabnya, “Saya harus ke Eropa selama enam bulan dan di mana lagi saya apat menitipkan *Rolls* selama itu hanya dengan Rp.2.000.000? (5) Si petugas melongo dan sejurus kemudian tertawa mengakui kecerdikan si pemilik *Rolls Royce.*

Berdasarkan contoh teks anekdot yang diberikan, sekarang coba kalian cermati penjelasan analisis dari strukturnya.

|  |  |
| --- | --- |
| Abstrak | Ada seorang laki-laki yang masuk ke bank dan bermaksud meminjam uang |
| Orientasi | Orang itu memberikan jaminan mobilnya atas pinjaman uangnya dan meminta pihak bank menahan mobilnya sampai utanya lunas. |
| Krisis | Laki-laki mengambil jaminannya dan melunasi utangnya |
| Reaksi | Petugas bertanya kepada laki-laki perihal meminjam uang dengan memberikan jaminan mobil mahal. |
| Koda | Petugas pinjaman mengakui kecerdikan laki-laki |

Struktur berikut dapat kalian ingat sebagai struktur dari teks anekdot.

Abstrak

Struktur Anekdot

Krisis

Orientasi

Reaksi

Koda

Berdasarkan keterangan di atas dapat kita simpulkan bahwa penjelasan struktur  
teks anekdot terdiri atas lima bagian, yaitu:

1. Abstrak, yaitu bagian awal teks anekdot yang berfungsi memberikan gambaran tentang isi teks. Biasanya bagian ini menunjukkan hal unik yang akan ada di dalam teks. Abstrak dapat disebut sebagai tahap pembukaan.
2. Orientasi, yaitu bagian tes yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang suatu peristiwa terjadi. Biasanya penulis bercerita dengan detil di bagian ini. Orientasi ini berfungsi untuk membangun teks.
3. Krisis, yaitu bagian teks yang menunjukkan hal atau masalah yang unik dan tidak  
   biasa yang terjadi pada penulis atau orang yang diceritakan. Krisis dimaknai sebagai saat terjadinya ketidakpuasan atau kejanggalan.
4. Reaksi, yaitu bagian teks yang menerangkan cara penulis atau orang yang diceritakan dalam menyelesaikan masalah yang yang timbul di bagian krisis. Reaksi itu berkenaan dengan tanggapan.
5. Koda, yaitu bagian akhir dari cerita unik tersebut yang menjelaskan simpulan tentang kejadian yang diceritakan oleh penulis. Koda sama dengan penutup.

**Bacalah teks anekdot berikut!**

Pada suatu hari Tutut, anaknya soeharto lewat jalan tol di jakarta.  
Penjaga tol : “3000 rupiah”. Tutut yang emangnya ngga punya uang seribuan  
mengeluarkan uang 50rb rupiah lansung aja menyodorkan tuh.

Penjaga tol : “Ini bu,  
kembaliannya.”

Bu Tutut : “Sudah… simpan saja buat keluarga anda.”

Penjaga tol merasa senang karena menerima 47rb rupiah dan langsung berterima kasih kepada Tutut.

Setelah beberapa jam Tommy datang, melewati jalan tol tersebut. Karena mereka tuh  
anaknya Soeharto, ngga punya uang receh, Tommy mengeluarkan uang 20ribuan.

Penjaga tol: “ Ini pak, kembaliannya 17ribu.”

Tommy: “Sudahlah, simpan saja buat sekolah anak anda.”

Penjaga langsung memasukkan kembalian itu kekantongnya dan berterima kasih banyak ke Tommy.

Setelah beberapa jam Soeharto dengan mobilnya lewat jalan tol. Soeharto mengeluarkan uang 5000 rupiah dan disodorkan kepenjaga tol. Soeharto menunggu 5menit, ditanyanya kepada penjaga tol.

Soeharto :”Loh, mana uang kembalian saya?’

Penjaga tol:”Ah bapak, masa uang 2000 rupiah aja dibalikin. Tadi bu Tutut dan pak Tommy lewat kembaliannya 47ribu dan 17ribu aja diberikan ke saya, masa bapak yang  
2000 aja minta kembalian?”

Soeharto: “Tunggu dulu masa!! Anda tau siapa Tutut dan Tommy?”

Penjaga tol dengan cekatan menjawab:”Yah tahu pak! Pertanyaan gampang tho, jelas Tutut dan Tommy tuh anaknya presiden”

Soeharto:”Pintar kamu, tahu mereka anak presiden.

Nah sedangkan saya kan anak petani!! Sekarang, mana kembalian saya?”

Penjaga Tol: “!%$%?”

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Struktur Bagian** | **Penjelasan** |
| Abstrak | Pada suatu hari Tutut, anaknya Soeharto lewat jalan tol di Jakarta. |
| Orientasi | Tutut yang tidak mempunyai uang ribuan langsung saja menyodorkan uang 50 ribu rupiah dan memberikan uang kembaliannya kepada penjaga tol. |
| Krisis | “Ah bapak, masa uang 2000 rupiah saja dibalikin, Bu Tutut dan Pak Tommy lewat kembaliannya 47ribu dan 17ribu saja diberikan kesaya, masa bapak yang 2000 aja diminta kembaliin. |
| Reaksi | Penjaga tol dengan cekatan menjawab “Yah tahu pak! Pertanyaan gampang toh, jelas Tutut dan Tommy tuh anak presiden” |
| Koda | Soeharto : “Pinter kamu, tahu mereka anak presiden, nah sedang saya cuma seorang anak petani! Sekarang, mana kembalian saya? |

Sebelum menganalisis teks anekdot berdasarkan unsur kebahasaannya, Bacalah  
anekdot di bawah ini, kemudian pelajarilah. Bagaimana menurut Kalian tentang analisis teks anekdot dari unsur kebahasaannya, melalui contoh yang disajikan?

**Kisah Pengadilan Tindak Pidana Korupsi**Pada puncak pengadilan korupsi  
politik, Jaksa penuntut umum menyerang  
saksi. “Apakah benar,” teriak Jaksa,  
“Bahwa Anda menerima lima ribu dolar  
untuk berkompromi dalam kasus ini?”  
Saksi menatap keluar jendela  
seolah-olah tidak mendengar pertanyaan.  
“Bukankah benar bahwa Anda menerima  
lima ribu dolar untuk berkompromi dalam kasus ini?” ulang pengacara.  
Saksi masih tidak menanggapi.  
Akhirnya, hakim berkata, “Pak, tolong jawab pertanyaan Jaksa.”  
“Oh, maaf.” Saksi terkejut sambil berkata kepada hakim, “Saya pikir dia tadi berbicara dengan Anda.”

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Unsur Kebahasaan** | **Contoh Kalimat** |
| Kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu | Pada puncak pengadilan korupsi politik, |
| Jaksa penuntut umum menyerang saksi. |
| Kalimat retoris | “Apakah benar,” teriak Jaksa, “Bahwa anda menerima lima ribu dolar untuk berkompromi dalam kasus ini?” |
| Penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu | Akhirnya, hakim berkata, |
| “Pak, tolong jawab pertanyaan Jaksa.” |
|  |  |
|  |  |
| Penggunaan kata kerja aksi | Saksi menatap keluar jendela seolah-olah tidak mendengar pertanyaan. |
| Penggunaan kalimat perintah | “Pak, tolong jawab pertanyaan Jaksa.” |
| Penggunaan kalimat seru | “Oh, maaf.” |

Berdasarkan contoh tersebut, maka teks anekdot memiliki unsur kebahasan yang khas yaitu,

1. Menggunakan kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu.
2. Menggunakan kalimat retoris, kalimat pernyataan yang tidak membutuhkan jawaban.
3. Menggunakan konjungsi (kata penghubung) yang menyatakan hubungan waktu seperti, kemudian, lalu, dan sebagainya.
4. Menggunakan kata kerja aksi seperti menulis, membaca, berjalan, dan sebagainya.
5. Menggunakan kalimat perintah (imperatif)
6. Menggunakan kalimat seru.
7. Khusus untuk anekdot yang disajikan dalam bentuk dialog, penggunaan kalimat lanngsung sangat dominan.
8. Anekdot adalah cerita lucu karena menarik dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya.
9. Fungsi teks anekdot sebuah hiburan yang dilengkapi sindiran terhadap ketidakpuasan , kejengkelan, atau kemarahan terhadap suatu persoalan.
10. Tokoh yang dimaksudkan adalah orang-orang terkenal yang menjadi sorotan banyak orang. Contohnya presiden, menteri, artis, pembunuh fenomenal.
11. Peristiwa yang di kritisi pada teks anekdot adalah peristiwa yang menjadi titik tolak seseorang ingin membuat anekdot.
12. Tokoh yang di kritisi pada teks anekdot adalah tokoh yang menjadi titik tolak seseorang ingin membuat anekdot atau tokoh yang menjadi pusat kritikan penulis tersebut.
13. Unsur humor bertujuan untuk bersenda gurau, mengkritik, atau menyindir segala bentuk kepincangan dan ketidakberesan yang terjadi di masyarakat penciptanya.
14. Kritikan dalam teks anekdot adalah kritikan yang seringkali disampaikan dalam bentuk sindiran, tidak disampaikan secara langsung.